BAB I
PENDAHULUAN

Pada bagian bab pendahuluan memuat hal-hal dasar dalam melakukan penelitian, yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan dan kerangka penelitian serta keaslian penelitian.

1.1 Latar Belakang

Penyediaan air minum di perkotaan merupakan hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat didalamnya. Pengertian air minum adalah air rumah tangga yang melalui proses pengolahan maupun tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan (Peraturan Menteri PUPR 2016). Air minum menjadi kebutuhan pokok di semua kalangan masyarakat untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, setiap kota perlu memperhatikan ketersediaan kebutuhan air minum mengingat pentingnya peran air minum bagi masyarakat. Hampir di setiap kota di Indonesia tidak dapat terlepas dari permasalahan penyediaan air minum, termasuk Kota Bandarlampung.

Kota Bandarlampung merupakan kota dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya. Laju pertumbuhan penduduk Kota Bandarlampung Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2015 berkisar 1-2 % pertahunnya. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dapat mempengaruhi kebutuhan dari sarana, prasarana dan utilitas khususnya kebutuhan air minum yang juga akan meningkat setiap tahunnya. Menurut Dinas Penanam Modal Kota Bandarlampung (2018) masyarakat memperoleh air minum bersumber dari PDAM (perpipaan) dan sumur galian/ komunal (non perpipaan) di lingkungan masyarakat dan pada tahun 2015 pemenenuhan kebutuhan pelayanan air yang dilakukan PDAM Way rilau hanya berkisar 34,71%. Penyediaan air minum di Kota Bandarlampung belum optimal karena memiliki kendala pada PDAM yang disediakan oleh pemerintah kota belum mampu

memenuhi kebutuhan air minum untuk masyarakat (Juwiyah, 2015). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber air baku sehingga intensitas air yang mengalir ke masyarakat sangat rendah dan membuat PDAM tidak dapat menambah pelanggan baru. Selain itu, adanya permukiman kumuh dan permukiman berkepadatan tinggi serta karakteristik wilayah yang didominasi perbukitan menyebabkan sulitnya melakukan pemasangan pipa air sehingga pemerintah kesulitan memberikan akses air minum ke beberapa wilayah.

Hal-hal inilah yang menjadi dasar bagi Pemerintah Kota Bandarlampung dalam memberikan bantuan pelayanan air minum yang tidak hanya bersumber dari PDAM melainkan dapat berupa sumur bor komunal. Dalam penyediaan sistem air minum komunal Pemerintah Kota Bandarlampung bekerja sama dengan KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) untuk membuat sumur bor komunal bagi masyarakat. Sistem air minum komunal berupa sumur bor tidak memerlukan lahan yang luas sehingga penyediaan air minum lebih efisien terutama jika ditempatkan pada permukiman berkepadatan tinggi. Salah satu kelurahan di Kota Bandarlampung yang mendapatkan bantuan pelayanan air minum melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) berupa air komunal sumur bor adalah Kelurahan Kaliawi Persada, Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

Kelurahan Kaliawi Persada merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kota Bandarlampung yang ditetapkan sebagai kawasan kumuh berdasarkan SK Walikota Bandarlampung No: 974/IV.32/HK/2014 dan No 406/III.24/HK/2016 tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kota Bandarlampung. Pada tahun 2019 berdasarkan SK Walikota Bandarlampung No: 270/IV.01/HK/2019 tentang Penetapan Lokasi Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman di Kota Bandarlampung Tahun 2019, Kelurahan Kaliawi Persada termasuk ke dalam 4 Kelurahan yang diprioritaskan untuk rampung ditangani pada tahun 2019 yaitu, Kelurahan Ketapang, Sawah Brebes, Campang Raya dan Kaliawi Persada. Kelurahan Kaliawi Persada menjadi Kelurahan yang disorot kembali karena pembangunan di Kelurahan Kaliawi Persada seharusnya sudah hampir rampung di tahun 2019. Namun, Kelurahan Kaliawi Persada memiliki permasalahan yaitu

infrastruktur air komunal yang telah dibangun dalam waktu beberapa bulan mengalami kerusakan sementara akan adanya penilaian kinerja program KOTAKU di Kelurahan Kaliawi Persada oleh dinas PUPR (KOTAKU, 2019). Menurut KOTAKU (2019), suatu permukiman dikategorikan sebagai area kumuh dilihat dari tujuh aspek secara garis besar yaitu keteraturan dan kepadatan bangunan, kualitas jaringan jalan dan drainase, jaringan air minum, jaringan pembuangan air limbah, persampahan dan ketersediaan hidran kebakaran di lingkungan permukiman. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Kaliawi Persada adalah sulitnya mengakses air minum (KOTAKU, 2019).

Rendahnya akses masyarakat terhadap air minum, dibuktikan dengan belum semua RT di Kelurahan Kaliawi Persada terlayani oleh PDAM (KOTAKU, 2019). Menurut masyarakat, Kelurahan Kaliawi belum sepenuhnya terlayani PDAM karena adanya kendala pada akses lokasi yang disebabkan oleh karakteristik wilayah Kaliawi Persada yang termasuk kedalam perbukitan, sehingga sulit untuk dilakukan pemasangan pipa PDAM. Dari hal tersebut menunjukan bahwa ketersediaan air minum untuk masyarakat sangat minim, sementara dalam memperoleh kebutuhan air minum, masyarakat membeli air menggunakan selang air dari rumah-rumah warga yang memiliki sumur pribadi dengan harga Rp10.000,00 per jam ataupun galon isi ulang. Namun, menurut Bapak Rasik sebagai ketua RT 01 Lingkungan II jika musim kemarau tiba banyak sumur masyarakat mengalami kekeringan tak terkecuali masyarakat yang menjual air sumurnya kepada masyarakat lain yang tidak memiliki sumur, sehingga masyarakat akan semakin sulit memperoleh air pada saat musim kemarau tiba. Selain itu menurut Bapak Rasik harga air yang masyarakat beli dari masyarakat yang mempunyai sumur pribadi memiliki harga yang cukup mahal dan memberatkan masyarakat dalam membeli air.

Penyediaan sistem air minum komunal melalui program KOTAKU di Kelurahan Kaliawi Persada pada tahun 2018 mengalami permasalahan, masalah utama yang dihadapi adalah tidak adanya partisipasi masyarakat dalam memelihara sumur bor komunal yang telah dibangun sehingga mengakibatkan mesin sumur bor rusak dan tidak berfungsi serta tidak bisa lagi dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi

kebutuhan air minum (KOTAKU 2019). Menurut Bapak Rasik selaku ketua RT 1 Lingkungan II tempat sumur yang mengalami kerusakan, menyatakan bahwa ketidak pedulian masyarakat terhadap sumur bor komunal yang telah dibangun, menyebabkan mesin sumur rusak karena masyarakat yang mengakses air sumur bor terus-menerus mengambil air dalam jumlah yang banyak dan pada saat air sumur tersebut hampir mengering dan mengeluarkan sedikit air, namun mesin sumur bor terus dihidupkan sampai pada akhirnya mesin sumur tersebut mati dan tidak lagi berfungsi dengan semestinya. Pada dasarnya partisipasi masyarakat dalam sumur komunal sangat luas dan dapat dimulai dari tahap perencanaan awal pembangunan sumur. Menurut Sudarmadji (2001), menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan sumur komunal merupakan wujud partisipasi nyata yang telah dilakukan sehingga akan terbentuknya rasa kepemilikan yang tinggi dari masyarakat tersebut terhadap sistem air komunal yang akan membuat masyarakat terus berpartisipasi hingga kepada pemeliharaan sumur. Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan dari Djono (2011), yang menyatakan bawah partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan akan mempengaruhi rasa tanggung jawab seseorang untuk ikut andil besar dalam pemeliharaan sumur untuk kedepannya.

Menurut Sastavyana (2010), sistem penyediaan air komunal di setiap wilayah tidak semuanya dapat berkelanjutan, meskipun keberlanjutan dari air komunal sangat penting untuk memenuhi kebutuhan air minum masyarakat dalam jangka waktu yang panjang. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam penyediaan air minum komunal, hal ini bertujuan agar masyarakat secara bersama-sama dapat menjaga dan memelihara sehingga fasilitas pelayanan air komunal dapat berjalan secara jangka panjang atau berkelanjutan. Partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan dari keberlanjutan sistem air minum komunal. Hal ini sesuai pernyataan Sastavyana (2010), yang menyatakan bahwa partisipasi dan perilaku masyarakat merupakan faktor utama dalam menilai SPAM yang berkelanjutan. Artinya daerah yang memiliki SPAM dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi akan sangat berpotensi untuk memiliki SPAM yang keberlanjutan. Hal inilah yang menjadi latar belakang pentingnya partisipasi masyarakat pada proses perencanaan dan pembangunan sehingga akan

menimbulkan rasa kepemilikan dan dapat mendorong masyarakat dalam memelihara sumur komunal serta mampu menciptakan keberlanjutan sistem air komunal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat terhadap air minum komunal berupa sumur bor di Kelurahan Kaliawi Persada.

1.2 Rumusan Masalah

Kelurahan Kaliawi Persada memiliki jumlah sumur komunal dengan total 6 sumur komunal yang berasal dari program KOTAKU. Namun, salah satu sumur mengalami kerusakan mesin sehingga tidak berfungsi dengan semestinya. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat dalam memelihara sumur bor komunal masih rendah. Selain itu menurut Bapak Rasik selaku ketua RT 01 Lingkungan II tempat sumur bor yang mengalami kerusakan, menyatakan bahwa kerusakan sumur bor terjadi disebabkan oleh ketidak pedulian masyarakat terhadap sumur bor komunal yang telah dibangun, sehingga partisipasi masyarakat diperlukan agar sistem air minum komunal dapat bisa terus digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

Penyediaan sistem air komunal perlu diperhatikan keberlanjutannya agar dapat terus dimanfaatkan oleh masyarakat. Keberhasilan dari sistem air komunal ini dapat dilihat dari pengoperasian, pengelolaan, dan pemeliharaannya yang dapat melibatkan partisipasi masyarakat didalamnya. Salah satu contoh desa yang berhasil mencapai keberlanjutan dari sistem penyediaan air minum komunal adalah Desa Ponggang, Kabupaten Subang. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat partisipasi masyarakat Desa Ponggang dalam memelihara infrastruktur SPAM (Sistem Penyediaan Air Minum) yang telah disediakan oleh pemerintah.

Menurut Ahmad (2013), menyatakan bahwa rasa kepemilikan masyarakat dapat dipengaruhi oleh partisipasi dalam tahap pelaksanaan kegiatan atau pembangunan, mulai dari tahap perencanan sampai kepada pembangunan fisik, sehingga akan membuat masyarakat berpartisipasi juga dalam pemeliharaan sumur kedepannya. Sementara untuk bentuk partisipasi masyarakat sendiri dapat berupa gagasan, tenaga kerja, barang dan uang tunai. Partisipasi masyarakat terhadap sumur

bor komunal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Mulya et.al (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi dapat dilihat dari, kelompok usia, tingkat pendidikan, pendapatan masyarakat dan lamanya masyarakat tinggal di lingkungan tersebut. Dengan demikian, partisipasi masyarakat perlu diteliti dalam mendukung keberlanjutan sistem air minum komunal. Melihat dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga jika di intervensi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menciptakan sistem air minum komunal yang berkelanjutan. Sementara untuk pertanyaan penelitian jika melihat dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka pertanyaan dari penelitian ini adalah apa saja faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat terhadap sistem air minum komunal.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat terhadap sistem air minum komunal di Kelurahan Kaliawi Persada. Untuk mencapai tujuan maka perlu adanya sasaran-sasaran penelitian. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah sebagai Berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap sistem air minum komunal.
2. Mengidentifikasi partisipasi pelanggan terhadap sistem air minum komunal di Kelurahan Kaliawi Persada.
3. Menganalisis hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dengan partisipasi pelanggan terhadap sistem air minum komunal di Kelurahan Kaliawi Persada.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah dapat menambah pengetahuan atau referensi bagi pembaca terkait teori maupun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat

dibandingkan dengan penelitian baru yang serupa namun di tempat yang berbeda tetapi masih memiliki kesamaan dari segi tipologi dan karakteristik wilayahnya, sehingga dapat melihat perbedaan yang ada dikedua wilayah dan dapat menambah pengetahuan baru. Manfaat lain dari penelitian ini secara praktis adalah dapat menjadi masukan bagi pemerintah khususnya pemerintah Kota Bandar Bandarlampung atau instansi terkait dalam menyediakan kebutuhan air minum untuk masyarakat berupa sistem air minum komunal dengan mempertimbangkan aspek partisipasi masyarakat didalamnya. Namun, perlu memperhatikan kesamaan tipologi dan karakteristik wilayah yang ada pada wilayah penelitian, sehingga dapat tercapainya sistem air minum yang berkelanjutan, dari hasil penelitian ini yaitu faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat terhadap sistem air minum komunal di Kelurahan Kaliawi Persada.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada bagian ruang lingkup penelitian ini akan dijelaskan mengenai ruang lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup materi dari penelitian ini dan akan dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini berada pada Kelurahan Kaliawi Persada, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandarlampung. Kelurahan Kaliawi Persada merupakan salah satu Kelurahan yang mendapatkan bantuan sistem air minum komunal dari program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh). Secara administratif Kelurahan Kaliawi Persada berbatasan langsung dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kelapa Tiga Permai, Sukajawa dan Kelurahan Kelapa Tiga.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Durian Payung
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kaliawi
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sukadanaham.

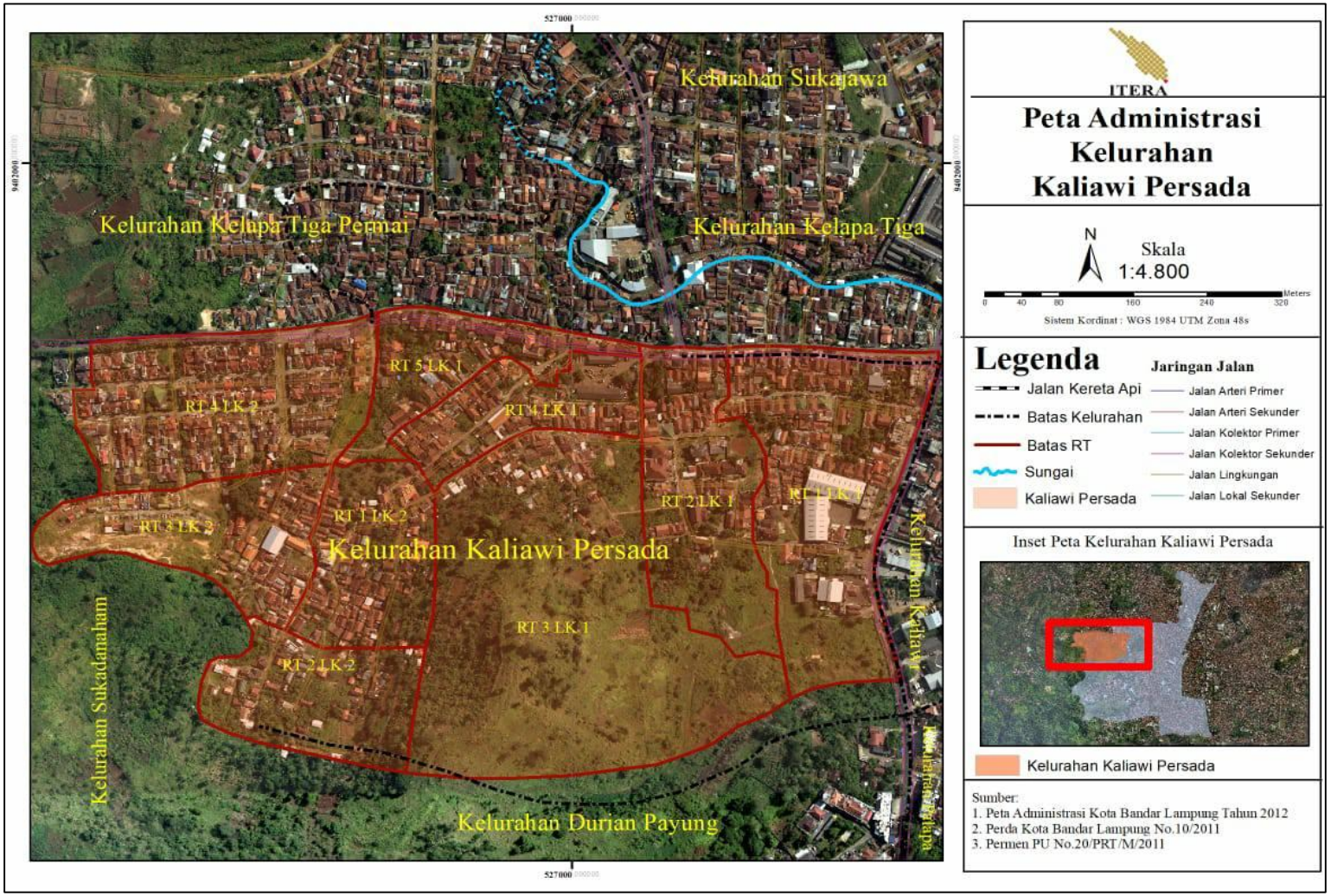

Sumber: Peneliti, 2020

GAMBAR 1.1
RUANG LINGKUP WILAYAH PENELITIAN KELURAHAN KALIAWI PERSADA

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat terhadap sistem air minum komunal melalui studi literatur dan analisis. Secara spesifik, batasan materi yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat dalam penelitian ini adalah pelanggan sumur komunal.
2. Penelitian ini melihat partisipasi pelanggan sumur bor komunal pada tahap perencanaan dan tahap pembangunan sumur.
3. Penelitian ini berfokus pada kondisi faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap sistem air minum komunal, faktor tersebut adalah jenis kelamin, usia, agama, suku, lama tinggal, pekerjaan, lama waktu bekerja, pendidikan terakhir, penghasilan, pengalaman mengelola sumur komunal, keahlian memelihara sumur komunal, kebutuhan berpartisipasi dan mengharapkan imbalan serta jarak rumah pelanggan dengan sumur komunal.
4. Penelitian ini berfokus pada melihat partisipasi pelanggan sekaligus bentuk dari partisipasi yang telah dilakukan pelanggan pada saat perencanaan dan pembangunan fisik sistem air minum komunal di Kelurahan Kaliawi Persada. Bentuk partisipasi yang dimaksud berupa tenaga, uang, barang, pikiran dan keahlian.
5. Penelitian ini berfokus pada melihat hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dengan partisipasi pelanggan terhadap sistem air minum komunal di Kelurahan Kaliawi Persada. Faktor-faktor tersebut adalah jenis kelamin, usia, agama, suku, lama tinggal, pekerjaan, lama waktu bekerja, pendidikan terakhir, penghasilan, pengalaman mengelola sumur komunal, keahlian memelihara sumur komunal, kebutuhan berpartisipasi dan mengharapkan imbalan serta jarak rumah pelanggan dengan sumur komunal.

1.6 Metodologi Penelitian

Pada bagian ini yaitu metode penelitian akan dibahas mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari pendekatan

penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, unit amatan dan unit analisis, kriteria responden, populasi dan sampel, variabel penelitian dan tahapan penelitian.

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deduktif, karena penelitian ini melihat dari teori-teori yang sudah ada sebelumnya dan kemudian dilakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Menurut W. Gulo (2002) dalam buku berjudul Metodologi Penelitian, pendekatan deduktif adalah pendekatan yang ditarik dari teori-teori dengan proporsi tertentu kemudian dilakukan pengamatan secara empiris di lapangan. Menurut Arikunto (2006), pendekatan deduktif ini termasuk dalam jenis penelitian non eksperimental, karena data yang diteliti sudah ada dan bukan sengaja ditimbulkan.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini nantinya akan digunakan untuk bahan dasar dalam proses analisis data.

1. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara peneliti melakukan survei langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data. Bentuk dari data primer dari penelitian ini berupa observasi, wawancara dan kuesioner.
    a. Observasi atau pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui lokasi dan kondisi sumur bor komunal yang tersebar di 5 RT di Kelurahan Kaliawi Persada. Kemudian dilakukan *geotagging* untuk mengetahui lokasi dari sumur bor komunal di setiap RT dan dokumentasi untuk menunjukan kondisi sumur komunal.
    b. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden terkait penelitian yang dilakukan. Wawancara dimaksudkan untuk menggali informasi yang lebih mendalam atau tidak mungkin terjawab hanya dengan kuesioner. Wawancara akan dilakukan kepada ketua RT/pengelola sumur tempat sumur komunal berada, wawancara

dilakukan untuk mengetahui partisipasi pelanggan serta bentuk partisipasi yang dilakukan pada proses perencanaan dan pembangunan fisik sumur komunal serta menggali informasi dari karakteristik sumur komunal yang berupa asal bantuan sumur, tahun sumur beroperasi, jumlah pelanggan tarif dan teknologi yang dipakai masyarakat dalam mengakses air minum.

c. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran lembaran pertanyaan yang dilakukan kepada responden untuk memperoleh data. Kuesioner disusun sedemikian rupa agar responden mampu menangkap makna dari topik penelitian. Kuesioner ini dilakukan dengan responden yaitu masyarakat/pelanggan yang terlayani sumur bor komunal dengan tujuan memperoleh data untuk mengetahui kondisi faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap sistem air minum komunal serta melihat hubungan antara variabel partisipasi pelanggan dengan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap sistem air minum komunal. Pertanyaan dari kuesioner berdasarkan faktor-faktor yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu jenis kelamin, usia, agama, suku, lama tinggal, pekerjaan, lama waktu bekerja, pendidikan terakhir, penghasilan, pengalaman mengelola sumur komunal, keahlian memelihara sumur komunal, kebutuhan berpartisipasi dan mengharapkan imbalan serta jarak rumah pelanggan dengan sumur komunal.

2. Metode pengumpulan data sekunder bersumber dari kajian literatur dan studi pustaka yang dapat berupa dokumen statistik, buku, hasil penelitian dan hasil kajian yang telah dilakukan sebelumnya seperti skripsi, tesis, jurnal, media cetak, media internet, dan publikasi lainnya. Data ini merupakan data sekunder atau data primer yang telah diolah atau dianalisa sebelumnya. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

TABEL I.1
TABEL KEBUTUHAN DATA

No	Sasaran	Data	Teknik Pengumpulan Data	Tahun	Sumber	Metode Analisis	Keluaran
1	Mengidentifikasi kondisi faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap sistem air minum komunal.	1. Sosial dan budaya 2. Keuangan 3. Usia 4. Jenis kelamin 5. Pendidikan 6. Pekerjaan 7. Pengalaman dan keahlian 8. Motif tertentu	Kuesioner	1 tahun terakhir	Pelanggan sumur komunal	Analisis deskriptif	Kondisi faktor yang mempengaruhi pasrtisipasi masyarakat terhadap sumur komunal.
2	Mengidentifikasi partisipasi pelanggan terhadap sistem air minum komunal di Kelurahan Kaliawi Persada.	Partisipasi dan bentuk partisipasi pelanggan berupa (tenaga, pikiran, uang dan keahlian)	Wawancara dan kuesioner	1 tahun terakhir	Ketua RT/ pengelola sumur komunal dan pelanggan sumur	Analisis deskriptif	Partisipasi dan bentuk Partisipasi pelanggan
3	Menganalisis hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dengan partisipasi pelanggan terhadap sistem air minum komunal di Kelurahan Kaliawi Persada	Variabel X = Partisipasi masyarakat Variabel Y = sosial dan budaya, keuangan, usia, jenis kelamin pendidikan, pekerjaan pengalaman dan keahlian serta motif tertentu	Kuesioner	1 tahun terakhir	Pelanggan sumur komunal	Analisis tabulasi silang (*crosstab*)	Hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dengan partisipasi pelanggan terhadap sistem air minum komunal

Sumber: Peneliti, 2020

1.6.3 Metode Analisis Data

Pada bagian metode analisis data dilakukan untuk menjawab tujuan dan sasaran-sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis asosiasi tabulasi silang. Penjelasan dari masing-masing analisis akan dijelaskan berdasarkan setiap sasaran yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut.

Sasaran 1: Mengidentifikasi kondisi faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap sistem air minum komunal.

Pada sasaran pertama dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode untuk menganalisis suatu data dengan mendeskripsikan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan dari suatu data tersebut. Penyajian data-data tersebut dapat berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, *median*, *mean*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2014). Analisis deskriptif bermaksud untuk mengolah data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap sumur komunal di Kelurahan Kaliawi Persada akan dijelaskan mengenai partisipasi masyarakat dengan 14 faktor yang mempengaruhi partisipasi yaitu jenis kelamin, usia, agama, suku, lama tinggal, pekerjaan, lama waktu bekerja, pendidikan terakhir, penghasilan, pengalaman mengelola sumur komunal, keahlian memelihara sumur komunal, kebutuhan berpartisipasi dan mengharapkan imbalan serta jarak rumah pelanggan dengan sumur komunal.

Sasaran 2: Mengidentifikasi partisipasi pelanggan terhadap sistem air minum komunal di Kelurahan Kaliawi Persada.

Untuk mengetahui partisipasi pelanggan pada proses perencanaan dan pembangunan fisik sistem penyediaan air minum komunal menggunakan analisis deskriptif. Menurut Surotinojo (2009) bentuk partisipasi masyarakat dapat berupa tenaga, uang, barang, pikiran dan keahlian.

1. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga dapat berupa membantu proses pembangunan sumur yang sedang berlangsung.
2. Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang dapat berupa menyumbangkan sejumlah uang dalam proses pembangunan sumur.
3. Partisipasi masyarakat dalam bentuk barang adalah dapat berupa pemberian barang-barang yang berguna dan dibutuhkan dalam pembangunan.
4. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran dan keahlian dapat berupa mengikuti rapat dalam proses perencanaan pembangunan fisik sumur komunal.

Untuk memperoleh data untuk sasaran ini dilakukan dengan wawancara kepada ketua RT tempat sumur berada dan penyebaran kuesioner kepada pelanggan sumur komunal. Kemudian data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui partisipasi pelanggan sekaligus bentuk dari partisipasi yang telah dilakukan pada proses perencanaan dan pembangunan fisik sistem penyediaan air minum komunal di Kelurahan Kaliawi Persada.

Sasaran 3: Menganalisis hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dengan partisipasi pelanggan terhadap sistem air minum komunal.

Pada sasaran ketiga dalam proses pengumpulan data akan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang berlangganan sumur komunal dengan menggunakan teknik sensus. Sementara untuk faktor yang dilihat adalah jenis kelamin, usia, agama, suku, lama tinggal, pekerjaan, lama waktu bekerja, pendidikan terakhir, penghasilan, pengalaman mengelola sumur komunal, keahlian memelihara sumur komunal, kebutuhan berpartisipasi dan mengharapkan imbalan serta jarak rumah pelanggan dengan sumur komunal. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan analisis asosiasi tabulasi silang. Analisis tabulasi silang (*crosstab*) adalah metode analisis uji statistik yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel atau faktor, dan juga dapat mengetahui besaran keterhubungan atau asosiasi antar variabel atau faktor yang diukur. Dalam menganalisis digunakan data berupa data nominal, ordinal, interval, serta kombinasi diantaranya (Zulkipli, 2009).

Metode tabulasi silang memiliki beberapa metode pendekatan dan menggunakan uji statistik yang berbeda pula bergantung pada banyaknya variabel yang akan diidentifikasi hubungannya. Dalam penelitian ini untuk menjadikan analisis *crosstab* lebih maksimal maka menggunakan jenis data berskala nominal. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program bantu berupa aplikasi SPSS. Dalam melakukan analisis tabulasi silang, nantinya hasil yang diperoleh nilai c*hi-square*. Uji *chi-square* merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengukur asosiasi pada analisis tabulasi silang. Pada uji *chi-square* nantinya akan diketahui ada tidaknya hubungan antara dua variable (Zulkipli, 2009). Dalam uji *chi-square* terdapat hipotesis yang digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan yaitu:

1. $H_0 \rightarrow$ tidak ada hubungan antara baris dan kolom (H_0 diterima)
2. $H_1 \rightarrow$ ada hubungan antara baris dan kolom (H_0 ditolak)

Dalam menentukan hipotesis yang digunakan terdapat beberapa syarat dalam pengambilan keputusannya yaitu berdasarkan probabilitas (signifikansi) dan berdasarkan perbandingan *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel yang akan dijabarkan sebagai berikut (Zulkipli, 2009):

1. Apabila nilai signifikansi (probabilitas) > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara baris dan kolom. Apabila nilai signifikansi (probabilitas) < 0,05 maka H_0 ditolak ada hubungan antara baris dan kolom. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%.
2. Apabila nilai *chi-square* hitung < *chi-square* tabel maka H_0 diterima (dengan kata lain H_0=0) yang artinya tidak ada hubungan antara baris dan kolom. Apabila nilai *chi-square* hitung > *chi-square* tabel maka H_0 ditolak (dengan kata lain $H_1 \neq 0$) yang artinya ada hubungan antara baris dan kolom.

Nilai *chi-square* hitung didapatkan dari hasil output SPSS bagian *pearson chi-square.* Sedangkan nilai *chi-square* tabel didapatkan dengan tingkat signifikasi (α) 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (df) dengan rumus df = (jumlah baris-1) x (jumlah kolom-1). Setelah diketahui hubungan dari setiap variabel maka selanjutnya akan dilakukan pengukuran asosiasi untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel dengan menggunakan koefisien V *creamer*. Koefisien V *creamer* digunakan

apabila terdapat tabel lebih dari 2x2. Dalam menarik kesimpulan terdapat hipotesis yang digunakan yaitu nilai 0-1 yang akan dijelaskan dibawah ini:

1. Apabila nilai koefisien V = 0 maka kekuatan hubungan antara dua variabel tidak ada
2. Apabila nilai koefisien V = 1 maka kekuatan hubungan antara dua variabel sangat kuat atau sempurna

Menurut Sarwono (2009: 59) dalam Purnomo 2014 untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel maka diberikan kriteria yang akan ditampilkan dalam tabel berikut:

TABEL I.2
INTERPRETASI KEKUATAN HUBUNGAN ANTARA VARIABEL

No	Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi Nilai
1	V = 0	Tidak ada korelasi antara dua variabel
2	0 < V ≤ 0,25	Korelasi sangat lemah
3	0,25 < V ≤ 0,5	Korelasi cukup
4	0,50 < V ≤ 0,75	Korelasi kuat
5	0,75 < V ≤ 0,99	Korelasi sangat kuat
6	V = 1	Korelasi sempurna

Sumber: Sarwono (2009: 59) dalam Purnomo 2014

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka akan diketahui hubungan dari faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dengan partisipasi masyarakat terhadap sistem air minum komunal di Kelurahan Kaliawi Persada.

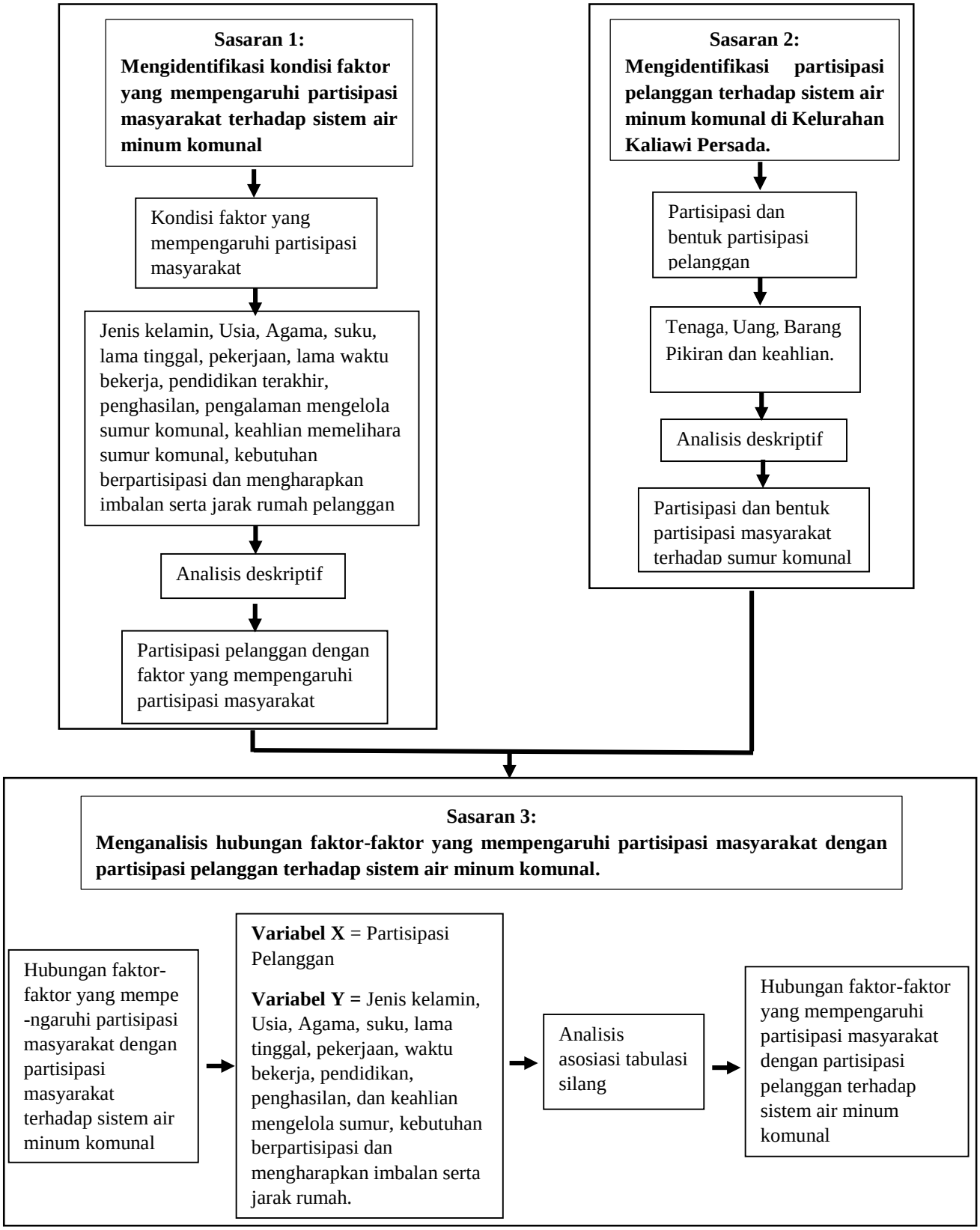

GAMBAR 1.2
SKEMA OPERASIONALISASI PENELITIAN

1.6.4 Unit Amatan Dan Unit Analisis

1. Unit amatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kelurahan Kaliawi Persada, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandarlampung. Pemilihan Kelurahan Kaliawi Persada sebagai objek penelitian bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat terhadap sistem air minum komunal di Kelurahan Kaliawi Persada. Fenomena pada wilayah penelitian ini adalah sulitnya masyarakat dalam memperoleh kebutuhan air minum yang disebabkan oleh PDAM Kota Bandarlampung belum mampu melayani secara keseluruhan RT di Kelurahan Kaliawi Persada. Pada tahun 2018 Pemerintah Kota memberikan bantuan sistem air minum komunal berupa sumur bor untuk dimanfaatkan masyarakat, namun sumur yang telah dibangun tidak berkelanjutan dikarenakan tidak adanya partisipasi masyarakat yang berlangganan sumur komunal dalam memelihara sumur bor tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan menghasilkan faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan partisipasi pelanggan terhadap sistem air minum komunal.
2. Unit analisis yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif untuk mengetahui kondisi faktor yang mempengaruhi partisipasi pelanggan terhadap sumur komunal yang dilihat dari jenis kelamin, usia, agama, suku, lama tinggal, pekerjaan, lama waktu bekerja, pendidikan terakhir, penghasilan, pengalaman mengelola sumur komunal, keahlian memelihara sumur komunal, kebutuhan berpartisipasi dan mengharapkan imbalan serta jarak rumah pelanggan dengan sumur komunal. analisis deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan partisipasi pelanggan dan bentuk partisipasi pelanggan terhadap sumur komunal serta menggunakan metode analisis tabulasi silang (*crosstab*) untuk menunjukan hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dengan partisipasi pelanggan terhadap sistem air minum komunal

1.6.5 Kriteria Responden

Kriteria responden pada penelitian ini akan dilihat pada metode pengumpulan data wawancara dan kuesioner.

1.6.5.1 Wawancara

Dalam melakukan wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada informan yaitu ketua RT sekaligus pengelola sumur bor komunal yang memliki pengetahuan lebih mengenai karakteristik sumur komunal dan bentuk partisipasi masyarakat selama ini terhadap sumur komunal di Kelurahan Kaliawi Persada. Wawancara dilakukan dibeberapa RT atau tempat masing-masing sumur bor berada. Berikut merupakan tabel yang menujukan 5 ketua RT beserta lokasi RT tempat sumur komunal berada.

TABEL I.3
KETUA RT DAN LOKASI RT

No	Ketua RT	Lokasi RT
1	Jubaiti	RT 03 Lingkungan I,
2	Herijon	RT 05 Lingkungan I
3	Rasik	RT 01 Lingkungan II
4	Munayah	RT 02 Lingkungan II
5	Ahmad Patoni	RT 03 Lingkungan II

Sumber: Peneliti, 2020

1.6.5.2 Kuesioner

Dalam melakukan penyebaran kuesioner dalam penelitian ini memiliki kriteria responden yaitu masyarakat yang berlanggan sumur bor komunal, dengan kriteria usia adalah 15-64 tahun. Penyebaran kuesioner dilakukan pada 29 Rumah/KK pelanggan sumur bor komunal dengan total 84 orang didalamnya.

1.6.6 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:130), populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Sementara menurut Nurhayati (2008), sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Dari hasil survei lapangan yang telah didapat, total jumlah pelanggan dari 5 sumur komunal yang masih berfungsi adalah 29 rumah/KK dan terdapat 84 orang didalamnya. Kuesioner dibagikan kepada masyarakat yang berusia

15-64 tahun atau masyarakat dengan usia produktif. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *sampling* jenuh (sensus*)*. Menurut Sugiyono (2014) dalam Putri dan Nyoman, Teknik s*ampling* jenuh atau biasa disebut dengan sensus adalah teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penggunaan teknik *sampling* sensus dalam penelitian ini adalah karena jumlah populasi yang relatif kecil yaitu berjumlah 29 rumah.

1.6.7 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel atau objek yang diteliti didapat dari sintesa variabel yang telah dilakukan dan bersumber dari penelitian sebelumnya. Variabel penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

TABEL I.4
VARIABEL PENELITIAN

No	Variabel	Sub Variabel
1	Sosial dan Budaya	Suku
		Agama
		Lamanya tinggal
		Jarak rumah
2	Keuangan	Penghasilan
3	Usia	Kelompok usia
4	Jenis kelamin	Jenis kelamin
5	Pendidikan	Pendidikan terakhir
6	Pekerjaan	Jenis pekerjaan
		Lamanya waktu berkerja
7	Pengalaman dan keahlian	Pengalaman mengelola sumur komunal
		Keahlian memelihara sumur komunal
8	Motif Tertentu	Mengharapkan imbalan
		Bentuk imbalan
		Kebutuhan akan air

Sumber: Peneliti, 2020

1.7 Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data dan pembahasan serta tahap dokumentasi. Keluaran dari kegiatan yang telah dilakukan akan diperoleh hasil dari penelitian. Tahapan penelitian ini akan di gambarkan dalam bentuk *flowchart* sebagai berikut.

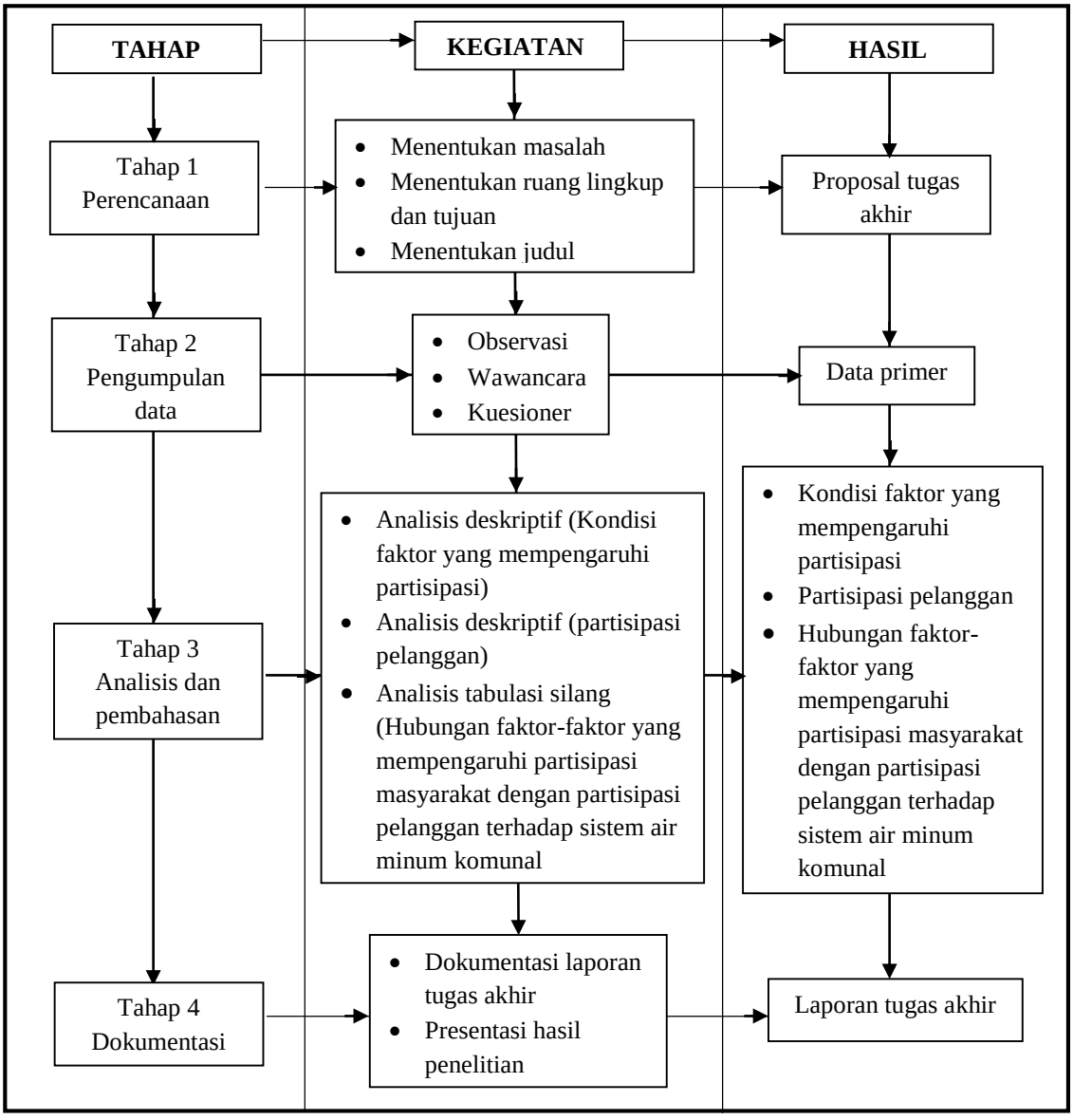

Sumber: Peneliti, 2020

GAMBAR 1.3
***FLOWCHART* TAHAPAN PENELITIAN**

1.8 Sistematika Penulisan

Pada bagian sistematika penulisan ini akan dijelaskan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian. Sistematika penulisan terbagi ke dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hal-hal yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian yaitu berisi latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, selanjutnya metodologi penelitian, yang terdiri dari pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, unit amatan dan unit analisis, kriteria responden, variabel penelitian dan tahapan analisis, selain itu akan dibahas pula mengenai sistematika penulisan dan kerangka penelitian serta keaslian penelitian.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Pada bab ini akan dijelaskan pembahasan mengenai teori-teori dasar yang terkait dengan penelitian seperti permasalahan permukiman perkotaan, kebutuhan air minum masyarakat, penyediaan air minum masyarakat yang keberlanjutan serta partisipasi masyarakat mempengaruhi keberlanjutan sistem air minum komunal. Selain itu akan dijelaskan juga mengenai sintesa penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum wilayah penelitian yaitu Kelurahan Kaliawi Persada, Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Sebelumnya bab ini akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai gambaran umum Kota Bandarlampung secara singkat yang kemudian akan dijelaskan secara rinci pada gambaran umum di wilayah penelitian. Selain itu akan dijelaskan mengenai gambaran umum penyediaan air minum mulai dari penyediaan air minum Kota Bandarlampung setelah itu dijelaskan pula penyediaan air minum di Kelurahan Kaliawi Persada serta lokasi dan karakteristik sumur komunal yang ada di Kelurahan Kaliawi Persada.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis yang akan dilakukan pada setiap sasaran, diantaranya mengidentifikasi kondisi faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap sumur komunal, mengidentifikasi partisipasi masyarakat terhadap sistem air minum komunal di Kelurahan Kaliawi Persada serta menganalisis hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dengan partisipasi masyarakat terhadap sistem air minum komunal.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai temuan studi berdasarkan hasil survei dan analisis, kesimpulan dari hasil analisis yang menjawab tujuan penelitian, rekomendasi untuk pemerintah dan pengelola sumur bor, keterbatasan studi dan saran studi lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian terakhir ini akan dipaparkan terkait sumber teori dan metode yang dilakukan oleh peneliti didalam penelitian ini yaitu berupa buku, jurnal paper, tesis, undang-undang, peraturan penelitian ataupun dokumen formal lainya serta media online.

1.9 Kerangka Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa pendekatan deduktif. Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat terhadap sistem air minum komunal di Kelurahan Kaliawi Persada adalah dengan analisis deskriptif dan analisis asosiasi tabulasi silang. Berikut merupakan gambar dari kerangka penelitian.

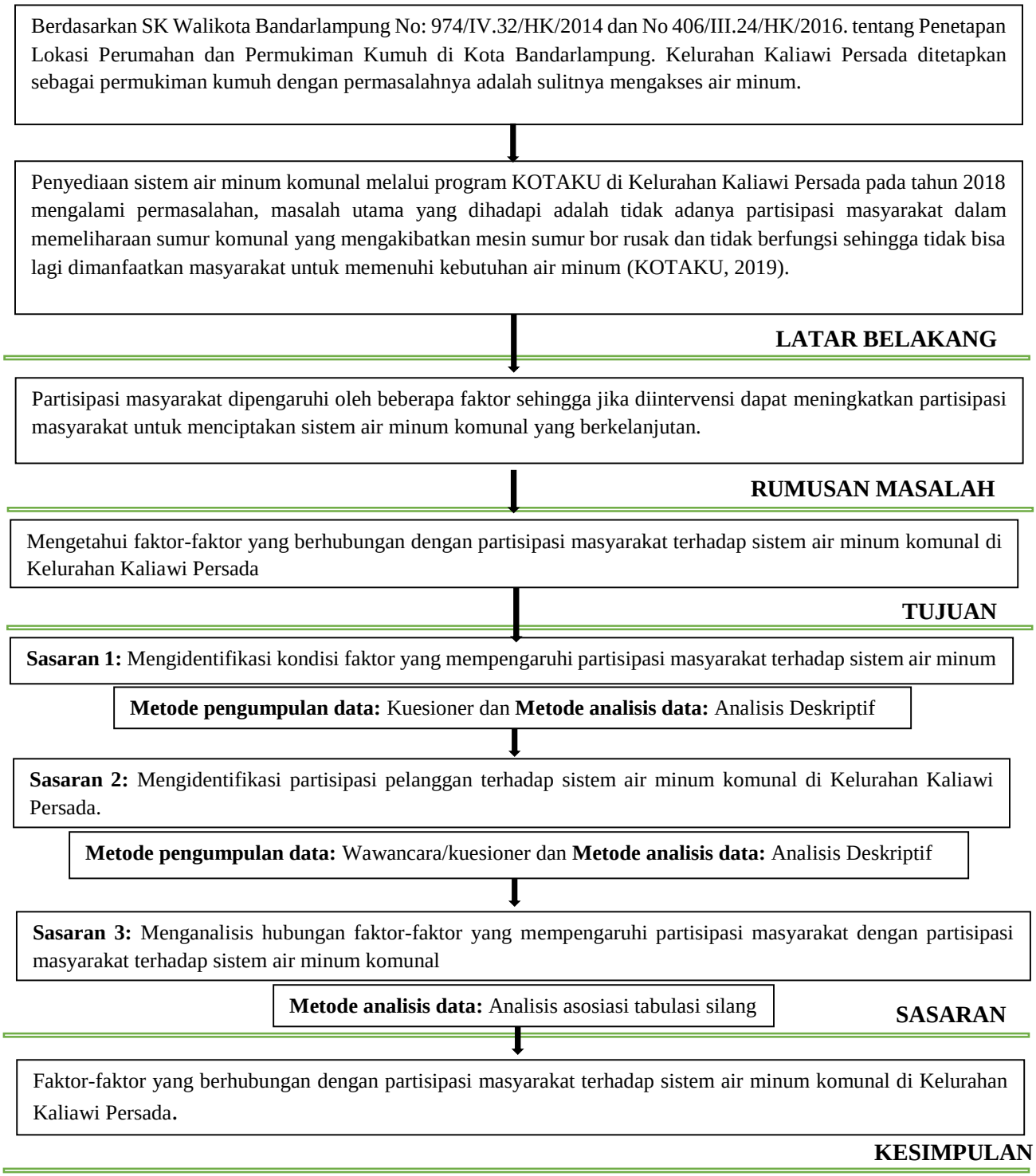

GAMBAR 1.4
KERANGKA BERPIKIR

1.10 Penelitian Terdahulu

TABEL I.5
PENELITIAN TERDAHULU

No	Referensi	Nama Penulis dan Tahun Penulisan	Judul	Fokus Penelitian	Lokasi Studi	Metode Penelitian
1	Artikel	Devi Anjarsari, Sutomo, M. Hadi Makmur. (2012)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Air Bersih di Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.	Untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air bersih di Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.	Desa Bendoarum Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.	Penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis interaktif.
2	Jurnal	Andi Tenriawaruwaty, Didi Rukmana, Darmawan Salman	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumberdaya Air Secara Berkelanjutan di Kabupaten Bulukumba.	Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan di Kabupaten Bulukumba dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan di Kabupaten Bulukumba	Kabupaten Bulukumba.	Metode analisis deskriptif kuantitatif didukung dengan kualitatif serta metode tabulasi silang.
3	Jurnal	Chika Chaerunnissa. (2014)	Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Brebes.	1.Menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat dalam Program PAMSIMAS 2.Menjelaskan faktor-faktor yang dapat mendorong dan menghambat partisipasi masyarakat dalam Program PAMSIMAS 3.Mengetahui manfaat yang diperoleh oleh wilayah yang mendapatkan Program PAMSIMAS.	Desa Legok dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung.	Metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis deskriptif.
4	Jurnal	Djaya Mulya, Mauled Moelyono dan Wildani Pinkan S Hamzens. (2016)	Analisis Partisipasi Masyarakat Dan Manfaat Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Marana Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala	Menganalisis: (1) Manfaat pasca-PAMSIMAS, (2) Partisipasi publik dalam program PAMSIMAS, (3) Hubungan antara variabel karakteristik individu dan tingkat partisipasi masyarakat dalam PAMSIMAS di desa Marana, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala.	Desa Marana Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan analisis deskriptif dan uji *pearson chi-square.*

No	Referensi	Nama Penulis dan Tahun Penulisan	Judul	Fokus Penelitian	Lokasi Studi	Metode Penelitian
5	Jurnal	Hadi Suroso, Abdul Hakim dan Irwan Noor. (2014)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.	Untuk melihat derajat partisipasi atau kekuasaan yang dimiliki masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dalam MUSRENBANGDES, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan masyarakat tersebut.	Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.	Metode yang digunakan peneliti adalah kuantitatif eksplanasi.
6	Jurnal	James Daniel, Amos Neolaka, Nira Nasution. (2012)	Kesadaran Masyarakat Dalam Pembuatan Sumur Resapan Air Hujan.	Untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat dalam pembuatan Sumur Resapan Air Hujan (SRAH) pada RW.02 Kelurahan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.	RW.02 Kelurahan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.	Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif.
7	Jurnal	Syahrani, Djoko Legono, Fatchan Nurrochmad. (2004)	Analisis Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Air Bersih.	Untuk mengkaji kinerja UPS-AB melalui lapangan terhadap 160 rumah tangga variabel yang dikaji aktivitas UPS-AB, cara pengelolaannya dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan air.	Desa Kumpai Batu Atas, Desa Kumpai Batu Bawah dan Desa Terantang Kecamatan Arut Selatan.	Menggunakan metode analisis deskriptif dan regresi.
8	Jurnal	Sulthan Ahmad. (2013)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sarana Air Bersih Perdesaan di Desa Malino Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.	Untuk menganalisis derajat partisipasi masyarakat di Desa Malino, Kecamatan Baesang, Kabupaten Donggala.	Di Desa Malino Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.	Metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Skala *Likert.*
9	Jurnal	Riko Riyanda	Peran Partisipatif Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Sitokok-Kota Batam.	Untuk mendeskripsikan implementasi rapat perencanaan pembangunan (MUSRENBANG) di Kelurahan Sitokok, Kecamatan Bulang Kota Batam.	Kelurahan Sitokok, Kecamatan Bulang Kota Batam.	Metode pendekatan kualitatif dan deskriptif.

No	Referensi	Nama Penulis dan Tahun Penulisan	Judul	Fokus Penelitian	Lokasi Studi	Metode Penelitian
10	Jurnal	Taufik Afriadi, Hadi Wahyono. (2012)	Partisipasi Masyarakat dalam Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.	Mengkaji kesenjangan harapan dan realisasi kegiatan PAMSIMAS.	Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.	Pendekatan deskriptif kuantitatif dengan analisis deskriptif, distribusi frekuensi , analisis perbandingan dan analisis tabulasi silang.
11	*Paper*	Made Widiadnyana Wardiha, Pradwi Sukma Ayu Putri. (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Penyediaan Fasilitas Air Bersih dan Sanitasi dengan *System Interrelationship Model* (Studi Kasus: 12 Permukiman Tradisional di Provinsi NTB dan NTT).	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyediaan dan keberlanjutan program penyediaan fasilitas air bersih dan sanitasi di 16 permukiman tradisional yang terletak di 12 desa di Provinsi NTT dan NTB	Provinsi NTT dan NTB	Metode deskriptif dengan Analisis S*ystem Interrelationship Model.*
12	Tugas Akhir	Dahniar Yudha Eriyanto. (2006)	Pengelolaan Sumber Air Bersih secara partisipatif di Gunung Merbabu.	Untuk mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai pendekatan partisipatif di daerah yang kekurangan sumber air dan tidak terjangkau layanan air bersih dari pemerintah dengan menggunakan Lereng Selatan Gunung Merbabu sebagai studi kasus.	Lereng Selatan Gunung Merbabu	Pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif komparatif.

Sumber: Peneliti, 2020

Penelitian ini membandingkan beberapa hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya baik dari tugas akhir, jurnal dan *paper* serta sumber lainnya, yang memiliki kemiripan atau kesamaan karakteristik dengan topik penelitian yang diangkat oleh peneliti. Pada keaslian penelitian dilakukan perbandingan dari segi judul, fokus penelitian, lokasi studi penelitian dan metode penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa terdapat perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang jika dilihat dari segi judul, fokus penelitian, lokasi studi penelitian dan metode penelitian, tidak ada satupun kesamaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian, maka topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang baru dan tidak pernah dilakukan sebelumnya.